

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BANK MANDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Study Akuntansi



Oleh :

Nama : ARIF MAULANA

NPM : 1305170455

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

ARIF MAULANA, NPM 1305170455, Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Mandiri. Skripsi

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) dan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero). Dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Dimana pada penelitian ini mengenai *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan atas rasio profitabilitas terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah biaya operasional PT. Bank Mandiri (Persero) yang mengakibatkan jumlah laba PT. Bank Mandiri (Persero) mengalami penurunan

Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) yang diukur dari rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio NIM, ROA, ROE dan BOPO mengalami penurunan terjadi disebabkan karena keuntungan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) yang diukur dari Rasio Profitabilitas yang diukur dengan NIM, ROA, ROE dan BOPO untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa bank kurang mampu dalam mencapai tujuan perusahaan, dimana tujuan utama bank adalah untuk meningkatkan keuntungan.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, NIM, ROA, ROE, BOPO*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan proposal ini, dimana proposal ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal ini. Pada kesempatan ini, pertama kali penulis ucapkan terima kasih untuk seluruh keluarga telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini meskipun tidak begitu sempurna.

Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Hendra Hermain, SE, M.Si, Selaku dosen pembimbing saya dalam penyelesaian proposal.
7. Bapak Pimpinan PT. Bank Mandiri (Persero) beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, Akhirnya, penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, September 2017
Penulis

ARIF MAULANA
1305170455

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Laporan Keuangan	9
a. Pengertian Laporan Keuangan.	9
b. Tujuan Laporan Keuangan.	10
c. Unsur-Unsur Laporan Keuangan	11
d. Penggunaan Laporan keuangan.....	11
e. Sifat Laporan Keuangan.....	13
2. Analisis Laporan Keuangan	13
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	13
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	14
c. Metode Analisis Laporan Keuangan	15

3.	Kinerja Keuangan	15
a.	Pengertian Kinerja Keuangan.....	15
b.	Rasio Keuangan.....	17
4.	Rasio Perbankan	19
a.	Rasio Profitabilitas (Rentabilitas) Bank	19
5.	Penelitian Terdahulu.....	
	26	
B.	Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN		31
A.	Pendekatan Penelitian	31
B.	Definisi Operasional.....	31
C.	Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	32
D.	Jenis dan Sumber Data	33
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
F.	Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		35
A.	Hasil Penelitian	35
1.	Gambaran Umum PT. Bank Mandiri, Tbk.....	35
2.	Deskriptif Data	36
2.1	Kinerja Keuangan	36
2.2	Perhitungan Rasio Keuangan.....	37
2.3	Analisis Profitabilitas Mengukur Kinerja Keuangan.....	49
B.	Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		55

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengukuran Rasio Profitabilitas Perbankan	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	33
Tabel 4.1 <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	38
Tabel 4.2 <i>Return On Asset</i> (ROA)	41
Tabel 4.3 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	44
Tabel 4.4 Rasio BOPO	46
Tabel 4.5 Pengukuran Rasio Profitabilitas Perbankan Pada PT.Bank Mandiri	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 4.1 Gambar NIM.....	39
Gambar 4.2 Gambar ROA.....	42
Gambar 4.3 Gambar ROE.....	45
Gambar 4.4 Gambar BOPO.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur yang penting bagi suatu bank adalah unsur kinerja dan kesehatannya, karena dengan mengetahui unsur kesehatan perbankan kita dapat menilai serta membandingkan kualitas suatu bank terhadap bank yang lain. Unsur tersebut penting untuk diketahui oleh para investor, para nasabah giro, deposito, maupun tabungan yang menanamkan dananya pada bank tertentu. Untuk menilai kinerja bank, dapat dilakukan indikator laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Menurut Jumingan (2009:78) menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang wajar dijadikan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja dari perbankan yang ditinjau dari keuangan bank tersebut. Pengukuran terhadap kinerja keuangan tidak hanya penting bagi bank yang bersangkutan, akan tetapi juga penting untuk perkembangan perekonomian dimana bank tersebut berada. Karena bank yang sehat akan berpengaruh pada kepercayaan masyarakat dan tercapainya sistem ekonomi yang efektif dan efisien. (Yusuf Jumadi, 2008).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan. Rasio profitabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi.

Menurut Harahap (2013:304) yang menyatakan bahwa : Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti : kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2013: 115) Jenis-jenis rasio profitabilitas perbankan dapat diukur dengan *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

PT Bank Mandiri merupakan salah satu bank terbesar yang berstatus sebagai Bank yang dimiliki oleh Negara. Dimana bank ini menyediakan beragam produk dan layanan yang sesuai dengan bisnis Bank Mandiri kepada nasabah kami. Dari laporan keuangan PT. Bank Mandiri dapat diketahui seberapa besar tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Pengukuran Rasio Profitabilitas Perbankan Pada
PT. Bank Mandiri (Persero) Tahun 2012-2016

Tahun	Rasio Profitabilitas							
	NIM	Standar NIM	ROA	Standar ROA	ROE	Standar ROE	BOPO	Standar BOPO
2012	4,9%	6%	3,2%	2%	21,2%	12%	62,3%	75%
2013	5,3%	6%	3,3%	2%	21,2%	12%	59,9%	75%
2014	5,2%	6%	3%	2%	19,7%	12%	64,1%	75%
2015	5,3%	6%	2,9%	2%	17,7%	12%	61,8%	75%
2016	5,4%	6%	1,8%	2%	9,5%	12%	59,7%	75%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) yang diolah

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah diolah di PT. Bank Mandiri (Persero) tahun 2012 sampai tahun 2016 untuk rasio profitabilitas mengalami penurunan, bahkan untuk tahun 2016 untuk rasio NIM, ROA dan ROE berada dibawah Standar Bank Indonesia. Penurunan terjadi untuk rasio NIM pada PT. Bank Mandiri (Persero) terjadi karena kurang maksimalnya pendapatan dari bunga yang terjadi pada bank. Penurunan yang terjadi pada *Return On Asset* (ROA) terjadi karena kurang mampu dalam memanfaatkan aktivitya untuk meningkatkan pendapatan bank.

Penurunan yang terjadi pada ROE mencerminkan bahwa perusahaan dalam manajemen biaya kurang efektif dan efisien Peningkatan yang terjadi pada BOPO mencerminkan bahwa bank tidak mampu dalam mengefisiensikan kegiatan operasional atau mampu mengefisiensikan biaya dari kegiatan operasional bank tersebut.

Menurut Susilo (2009:39) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NIM maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga manajemen perusahaan telah dianggap bekerja dengan baik, sehingga kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas perbankan tidak menurun. Sebaliknya bila NIM mengalami penurunan menunjukkan bahwa kemungkinan bank mengalami permasalahan untuk tingkat keuntungan.

Menurut Syamsudin (2009:45) mengatakan bahwa Return on Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik, sebaliknya Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:214) yang menyatakan bahwa Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi.

Menurut Harahap (2013:305) menyatakan bahwa ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih

untuk meningkatkan utang yang tinggi, ROE yang tinggi hanyalah n hasil dari asumsi resiko keuangan yang berlebihan.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilakukan analisis profitabilitas dengan pengukuran rasio keuangan. Analisis rasio yang akan digunakan adalah : *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Net Interest Margin (NIM) merupakan jenis – jenis aktiva produktif antara lain : penempatan dana antar bank, baik dalam bentuk rupiah maupun valas, penyaluran kredit, surat berharga, tagihan spot derivative, penyertaan, komitmen dan kontijensi serta aset yang diambil alih. *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak yang disetahunkan pada bank dengan total aktiva bank dan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. (Slamet,2007 : 155).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dengan mengukur laba setelah pajak yang di setahunkan dibandingkan dengan modal inti. Semakin besar ROE maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dalam pengembalian saham dari total modal sendiri. (Kasmir,2013:204)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. (Slamet, 2007:162)

Menurut Munawir (2010:36) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.

Penurunan yang terjadi pada profitabilitas yang diukur dengan rasio NIM, ROA, ROE dan BOPO terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola asset dan ekuitas yang ada diperusahaan bank Mandiri. Dengan profitabilitas yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengalami penurunan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit, hal itu cenderung membuat PT. Bank Mandiri berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti, Hutagalung Esther Novelina (2011) dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa kondisi perbankan pada saat itu memiliki profitabilitas yang baik, dengan kualitas aktiva produktif (NPL) terjaga dengan baik, NIM yang cukup tinggi, tingkat efisiensi (BOPO) yang baik, penyaluran dana dalam bentuk kredit belum efektif menyebabkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan karena dengan profitabilitas manajemen dapat mengukur kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivitya.

Rasio profitabilitas ini sangat berguna baik bagi pihak dalam dan luar perusahaan karena bertujuan untuk mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa yang akan datang. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas sangat penting pengukuran terhadap kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio profitabilitas, penulis tertarik untuk meneliti rasio profitabilitas dengan mengambil judul “**Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah:

1. Untuk rasio NIM tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan dan berada dibawah standar Bank Indonesia.
2. Untuk ROA dan ROE ditahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, dan ditahun 2016 berada dibawah standar Bank Indonesia.
3. Untuk BOPO ditahun 2014 mengalami peningkatan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan

Penelitian membahas profitabilitas yang diukur dengan NIM, ROA, ROE dan BOPO dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, dimana rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa rasio profitabilitas mengalami penurunan pada PT. Bank Mandiri (Persero)?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) bila diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Manfaat

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dalam mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada perbankan dan dapat memberikan input bermanfaat bagi pengembangan perusahaan masa ini dan masa yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan Informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Menurut IAI (2009:2) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Munawir (2010:7) mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Menurut Kieso, dkk (2008:2) pengertian laporan keuangan adalah : Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter yang disajikan dalam

bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, serta catatan atas laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5) : Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka..

Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
- 5) Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- 6) Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Untuk memberikan suatu informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

c. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Menurut Harahap (2013:107) menyatakan bahwa: Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah :

- 1) Asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tetap yang tak berwujud, dan lain-lain.
- 2) Liabilitas (Kewajiban) merupakan hutang perusahaan masa kini yang dapat timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Modal Pemilik adalah hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya.
- 4) *Off Balance Sheet* adalah transaksi yang terjadi dalam perusahaan tetapi karena menurut aturan baik aturan prinsip akuntansi maupun aturan lainnya tidak dimasukkan dalam neraca atau belum boleh dicatat dalam proses akuntansi.

d. Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya disusun berdasarkan berbagai tujuan, dimana tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan serta memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Adapun pihak-pihak yang

berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan tersebut adalah:

1) Pemegang Saham

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu untuk melihat kondisi dan posisi keuangan saat ini, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam satu periode, serta untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah diterapkan oleh perusahaan.

2) Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat cermin kerja manajer dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan baik dalam hal rencana, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan tercapai.

3) Kreditor

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberikan pinjaman atau pinjaman yang sedang berjalan sebelumnya kepada perusahaan.

4) Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. arti penting laporan keuangan bagi pemerintah adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dan juga dapat mengetahui

kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan, dimana dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara.

5) Investor

Para investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui prospek keuangan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan kondisi kerja serta kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

e. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:6) menyatakan Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi, Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- 1) Fakta yang telah dicatat
- 2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan ddalam akuntansi
- 3) Pendapat pribadi.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah dengan menguraikan dari pos-pos laporan Keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat

penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis Laporan Keuangan menurut Harahap (2013:190) sebagai berikut: “Analisa laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif, maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:68) Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksud untuk menambah data dari informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.

- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode Analisis Laporan Keuangan menurut Weygant (2008:389) terdiri dari :

- 1) Analisis horizontal, adalah mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode waktu tertentu.
- 2) Analisis vertikal, adalah mengevaluasi data laporan keuangan dengan menyatakan setiap pos dalam laporan keuangan sebagai persentase dari jumlah yang menjadi dasar.
- 3) Analisis rasio, menyatakan hubungan di antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Ada beberapa pengertian analisis rasio yang ditemukan oleh beberapa ahli menurut Bambang Riyanto (2008:54) yang dikemukakan analisis rasio yaitu sebagai berikut: “Pengertian rasio di sini sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *aritmatika term* yang dapat digunakan untuk hubungan antara dua macam data financial”.

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengolahan yang lain.

Menurut Charles T. Honogreen (2007:324) menyatakan bahwa :
“Kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang diazaskan atas pengalaman dan kesungguhan”.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah di masa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. Menurut Mulyadi (2008:416) “Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Tujuan perusahaan yang berada pada masa yang akan datang penuh ketidakpastian tersebut adalah menilai kinerja keuangan dan kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan alat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, manajemen juga dapat melihat presentasi kerjanya sendiri sehingga dimungkinkan memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan

perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (Munawir, 2010 :53)

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut. (Subramanyam dan Wild 2008:101).

Kinerja rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. (Yunanto, Juli 2008).

b. Rasio Keuangan

Laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh dan merupakan suatu progress report, yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang tercatat,

prinsip-prinsip dan anggapan serta konvensi atau kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, dan (*personal judgement*) pendapat pribadi. (Munawir 2010).

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.

Menurut Yunanto (2008) menyatakan bahwa dalam menggunakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam perbandingan, yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang telah lalu (*histories ratio*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio sejenis dari perusahaan yang lain yang sejenis.
3. Mengukur Kinerja Keuangan

Menurut Brealey (2008:91), ukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pada nilai tambah pasar dimana selisih antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai bukunya. Nilai buku ekuitas sama dengan jumlah total yang dikumpulkan perusahaan dari para pemegang sahamnya atau dari jumlah yang ditahan dan diinvestasikan kembali untuk kepentingan mereka.

Selain itu Mulyadi (2008:417) menyatakan penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- 1) Mengelola operasi orang secara efektif dan efisien secara maksimum.
- 2) Membantu dalam mengambil keputusan yang bersangkutan dengan keuangan.
- 3) Menyediakan suatu dasar bagi perusahaan untuk menentukan kondisi keuangan yang diharapkan di masa mendatang.

4. Rasio Perbankan

a. Rasio Profitabilitas (Rentabilitas) Bank

Menurut Harahap (2015:304) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti: kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang dan sebagainya.

Sesuai dengan SE Bank Indonesia No 9/17/PBI/2007 komponen-komponen rentabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko, serta tingkat efisiensi.
- 2) Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, dan diversifikasi penanaman dana,

serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan (SE. No.9/24/DPbS). Tujuan penilaian rentabilitas didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional bank (Sawir, 2008: 31).

Analisis rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Analisis rasio yang akan digunakan Berdasarkan kasmir (2013):

1. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. NIM merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Menurut Slamet (2007:148), NIM adalah perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *Interest expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga

bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dimana Standar NIM menurut No 9/17/PBI/2007 sebesar 6%

Net Interest Margin (NIM) merupakan Jenis – jenis aktiva produktif antara lain : penempatan dana antar bank, baik dalam bentuk rupiah maupun valas, penyaluran kredit, surat berharga, tagihan spot derivative, penyertaan, komitmen dan kontijensi serta aset yang diambil alih. Rumus perhitungan NIM menurut SE Bank Indonesia Nomor No 9/17/PBI/2007 adalah sebagai berikut:

$$(NIM) = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas sejumlah modal dan aktiva yang dimilikinya, sehingga dapat mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan (Agung Putri Suardani, 2009)

ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk

menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan Return On Asset (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Lukman Dendawijaya :2009).

ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total assets. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator performance atau kinerja bank. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi mengenai kinerja sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Bagi kelompok investor, kreditor maupun masyarakat umum menginginkan investasi mereka yang ditanamkan ke bank perlu untuk mengetahui kinerja bank tersebut.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio rentabilitas atau profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen

bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan Dimana Standar ROA menurut No 9/17/PBI/2007 sebesar 2% .

Menurut Slamet (2007 : 155), ROA diartikan sebagai perbandingan antara laba sebelum pajak yang disetahunkan pada bank dengan total aktiva bank dan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rumus perhitungan ROA menurut SE Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 sebagai berikut :

$$(ROA) = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba dilain pihak (Bambang Riyanto, 2008:44). Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Agnes Sawir (2008:3) menyatakan bahwa : “Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) adalah untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai income”.

Menurut Eduardus Tandelilin (2008:240) :“Rasio ROE bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah equitas perusahaan”.

Rasio yang dipergunakan oleh investor guna melihat tingkat pengembalian terhadap modal yang mereka tanamkan. Dimana Standar ROE menurut No 9/17/PBI/2007 sebesar 12%.

Menurut Kasmir (2012:204) ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dengan mengukur laba setelah pajak yang di setahunkan dibandingkan dengan modal inti. Semakin besar ROE maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dalam pengembalian saham dari total modal sendiri. Rumus perhitungan dari SE Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 sebagai berikut:

$$(ROE) = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Slamet, (2007:162). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu criteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil

jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50-75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Menurut Slamet (2007 : 159) BOPO adalah rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen sumber daya yang ada di perusahaan Rumus perhitungan dari SE Bank Indonesia Nomor No 9/17/PBI/2007 sebagai berikut:

$$\text{(BOPO)} = \frac{BO}{PO} \times 100\%$$

Pada Bank, beban operasional umumnya terdiri dari biaya bunga (beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, tabungan dan deposito), biaya administrasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dsb. Sedangkan, pendapatan operasional bank umumnya terdiri dari pendapatan bunga (diperoleh dari pembayaran angsuran kredit dari masyarakat, komisi dan sebagainya).

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada Bank Mandiri (Persero) pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Arta Kusuma (2013)	Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada Bank BNI Syariah	Variabel X : Rasio Profitabilitas : ROA, ROE, GPM Variabel Y : Kinerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Return On Asset dan Return On Equity Bank BNI Syariah periode 2010-2012 berada di posisi cukup baik, karena mengalami peningkatan tiap tahunnya. Nilai Gross Profit Margin periode 2010-2012 berada di posisi yang baik, karena nilai GPM tiap tahunnya mengalami peningkatan. Sedangkan Nilai Net Profit Margin cenderung fluktuatif. Ditahun 2011 nilai NPM mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tahun 2012 nilai Net Profit Margin mengalami peningkatan dari tahun 2011. Hal ini berarti Bank BNI Syariah pada tahun 2012 lebih efisien dalam penggunaan biaya operasional perusahaannya jika dibandingkan tahun 2011.
Endri (2008)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)	Variabel X : Kinerja Keuangan Variabel Y : Rasio NPM, ROA, ROE, CAR, dan EVA	Hasil analisis yang ditunjukkan terhadap kinerja BSM cukup berfluktuatif. Berdasarkan nilai NPM, ROA, ROE, CAR, dan EVA

Esther Novelina Hutagalung (2011)	Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia	Variabel X : Rasio Keuangan Variabel Y : Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variable CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menjelaskan bahwa kondisi perbankan pada saat itu memiliki profitabilitas yang baik, dengan kualitas aktiva produktif (NPL) terjaga dengan baik, NIM yang cukup tinggi, tingkat efisiensi (BOPO) yang baik, penyaluran dana dalam bentuk kredit belum efektif menyebabkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Bank umum pada saat itu belum memanfaatkan secara optimal potensi modal yang dimiliki, namun karena tingkat kecukupan modal dapat dikatakan tinggi, maka CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Kumaedi (2014)	Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Keuangan Bank Dalam Menilai Kinerja Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2009)	Variabel X : Likuiditas, dan Rentabilitas Variabel Y : Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas Bank Syariah Mandiri masuk dalam peringkat 1 masuk kategori sangat baik dari tahun ketahun, sementara rentabilitas Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif yaitu setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini sekaligus menjawab penelitian.
Lukman Setiawan (2015)	Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Diukur Dengan Return On Assets (Studi Kasus Pada	Variabel X :ROA Variabel Y : Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), NIM (Net Interest Margin), dan LDR (Loans to Deposit Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

	Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2013		Kinerja Keuangan (ROA).Sedangkan BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Secara simultan, CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), dan LDR (Loans to Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013
--	--	--	--

B. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya, kegiatan utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu menghimpun dana dari masyarakat, yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan pemberian jasa-jasa perbankan.

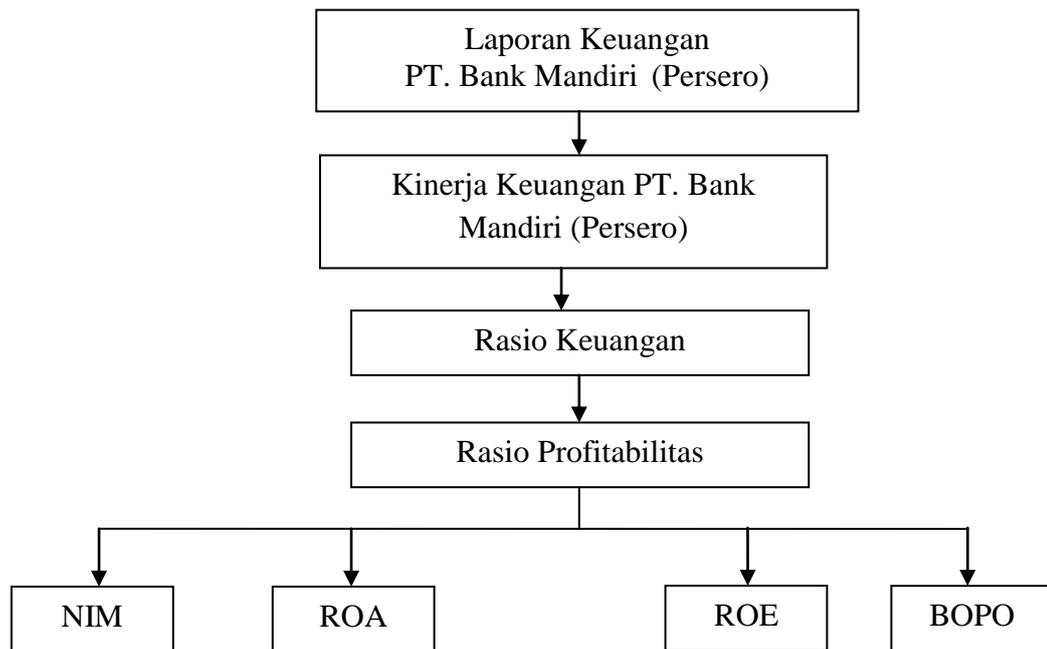
PT Bank Mandiri (Persero) merupakan salah satu bank terbesar yang berstatus sebagai Bank yang dimiliki oleh Negara. Dimana bank ini menyediakan beragam produk dan layanan yang sesuai dengan bisnis Bank Mandiri kepada nasabah kami. Bisnis perbankan adalah bisnis yang sangat tergantung kepada kepercayaan. Kepercayaan mereka tetap terjaga jika bank dalam kondisi sehat. Untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu bank maka diperlukan pengukuran dan penilaian terhadap kinerja perbankan.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio

keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi.

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan bank maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio. Penelitian melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan : *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO).



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas pada PT.Bank Mandiri (Persero).

B. Definisi Operasional

Kinerja Keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain, dengan meningkatkannya kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu dalam mengelola perusahaannya.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas ini diukur dengan empat rasio yaitu:

1. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dapat dihitung dengan rumus :

$$(NIM) = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2. Return on Asset (ROA)

ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dapat dihitung dengan rumus:

$$(ROA) = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai income yang dapat dihitung dengan rumus:

$$(ROE) = \frac{\text{Laba sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu, yang dapat dihitung dengan rumus:

$$(BOPO) = \frac{BO}{PO} \times 100\%$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mandiri (Persero) yang beralamat di JlnYos Sudarso Blok , No. 1 A Pulo Brayon, Medan

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2017 sampai dengan November 2017. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jun 2017				Jul 2017				Agust 2017				Sept 2017				Okt 2017				Nov 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset			■	■																				
2.	Pengajuan Judul				■	■	■	■																	
3.	Pengesahaan Judul							■																	
4.	Bimbingn Proposal								■	■	■	■	■	■											
5.	Penyelesaian Proposal									■	■	■	■	■											
6.	Seminar Proposal														■										
7.	Analisa Pengolahan Data															■									
8.	Bimbingan & Peny. Hasil Penelitian																■	■	■	■	■	■			
9.	Sidang Skripsi																							■	

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi untuk tahun 2012 sampai 2016 yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada PT. Bank Mandiri (Persero). Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk tahun 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Menganalisis data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi.
2. Menghitung Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).
3. Menganalisis Rasio Profitabilitas tersebut selama tahun pengamatan penelitian.
4. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas.
5. Menarik Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Bank Mandiri (Persero)

Pendirian Bank Mandiri dipicu adanya tiga kejadian yang terjadi pada kurun waktu tahun 1996 hingga tahun 1999 yaitu : pada akhir tahun 1996 indonesia mengalami kenaikan inflasi yang cukup besar, sehingga menyebabkan mata uang rupiah melemah terhadap valuta asing. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah menaikkan suku bunga SBI yang akhirnya memaksa bank umum untuk menaikkan suku bunga terhadap semua bentuk simpanan, kenaikan tersebut tidak diimbangi dengan kenaikan suku bunga pinjaman dana berpengaruh pada modal bank (CAR turun).

IMF (*International Monetary Fund*) sebagai pemberi pinjaman kepada pemerintah untuk mencegah kondisi perekonomian agar tidak makin terpuruk, mendesak pemerintah untuk melakukan merger terhadap bank-bank yang tidak memiliki kecukupan Capital Adequacy Ratio (CAR) Untuk memenuhi persyaratan yang diminta oleh IMF tersebut, 4 bank pemerintah yaitu : PT. Bank Bumi Jaya (persero), PT. Bank Dagang Negara (persero), PT. Bank Ekspor Impor (persero), PT. Bank Pembangunan Indonesia (persero) di merger ke dalam Bank Mandiri yang berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998.

Pada tanggal 2 Oktober 1998, dilakukan penandatanganan pendirian Bank Mandiri secara hukum dengan Akta Pendirian No. 10 Tahun 1998. Kemudian pada tanggal 24 Juli Akta Merger tentang Membangun Empat

Bank Legacy ke dalam Bank Mandiri secara hukum dibuat di Jakarta melalui Akta No. 100. Selanjutnya Pada tanggal 31 Juli 1999, penggabungan empat bank legacy Bank Mandiri mulai berlaku efektif dan diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (persero).

Dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat.

2. Deskriptif Data

a. Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero)

Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur kinerja perusahaan, untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 laporan laba rugi perusahaan mengalami penurunan, begitu juga untuk asset perusahaan juga mengalami penurunan.

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dilakukan untuk

mengukur kinerja keuangan, peneliti menganalisis rasio profitabilitas. Yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

b. Perhitungan Rasio Keuangan

1) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran terhadap rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a) *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kenungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Penurunan NIM dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Net Interest Margin (NIM)
PT. Bank Mandiri (Persero)

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Aktiva Produktif	Persentase (%)	Standar NIM
2012	29.693.664	599.698.617	4,9%	6%
2013	36.435.424	689.390.519	5,3%	6%
2014	41.812.994	803.848.181	5,2%	6%
2015	45.363.103	850.032.908	5,3%	6%
2016	51.825.369	955.269.321	5,4%	6%

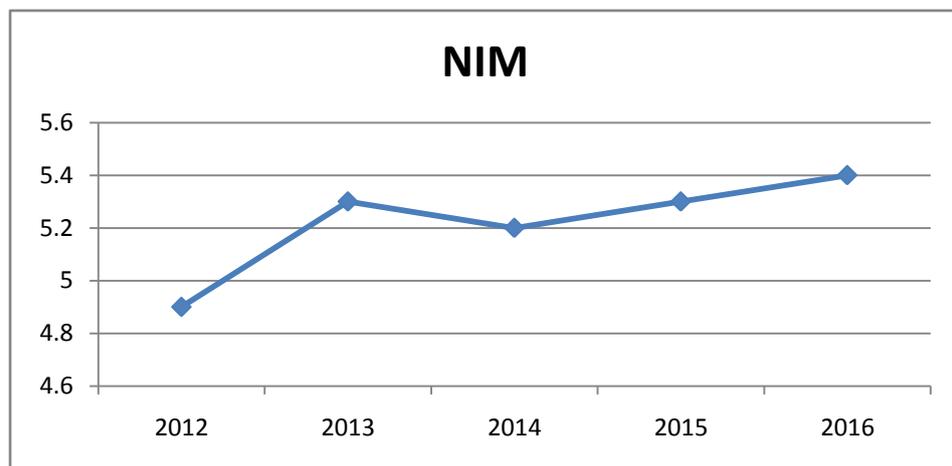
Sumber: data laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) i yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa NIM untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, tetapi masih berada dibawah Standar Bank Indonesia, untuk tahun 2012 NIM sebesar 4,9%, sedangkan ditahun 2013 NIM mengalami peningkatan yang menjadi 5,3%, begitu juga untuk tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 5,2%, penurunan ini terjadi disebabkan karena pendapatan dari bunga bersih perusahaan tidak begitu meningkat, sedangkan jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah atau aktiva produktif mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Ditahun 2015 dan tahun 2016 NIM mengalami peningkatan menjadi 5,3% dan 5,4% peningkatan ini terjadi disebabkan karena jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah atau aktiva produktif mengalami peningkatan yang diikuti juga dengan pendapatan dari bunga bersih perusahaan mengalami peningkatan.

Walaupun NIM untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuatif, tetapi masih berada dibawah standar Peraturan Bank Indonesia,

hal ini menunjukkan bahwa keadaan NIM pada PT. Bank Mandiri (Persero) masih dalam keadaan baik.

Dari penjelasan tabel diatas maka dapat dibuat grafik atas *Net Interest Margin* (NIM) sebagai berikut:



Gambar 4.1 *Net Interest Margin* (NIM)

Untuk *Net Interest Margin* (NIM) perusahaan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 masih berada dibawah standar dari Bank Indonesia yaitu masih berada dibawah 6%. Penurunan ini terjadi disebabkan karena pendapatan dari bunga bersih perusahaan tidak begitu meningkat, sedangkan jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah atau aktiva produktif mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Menurut Slamet (2006:148) menyatakan bahwa : NIM adalah perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *Interest expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva

produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa NIM yang terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) masih berada dibawah Standar BI yaitu sebesar 6%, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah atau jumlah aktiva produktif PT. Bank Mandiri (Persero) mengalami peningkatan yang cukup tinggi yang tidak diikuti dengan pendapatan dari bunga bersih perusahaan tidak begitu mengalami peningkatan, walaupun NIM yang mengalami penurunan, tetapi NIM masih berada diatas standar Peraturan Bank Indonesia yaitu 6%. Walaupun NIM mengalami penurunan, tetapi keadaan NIM masih dapat dikategorikan baik.

2. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas sejumlah modal dan aktiva yang dimilikinya, sehingga dapat mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan.

ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Penurunan ROA dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

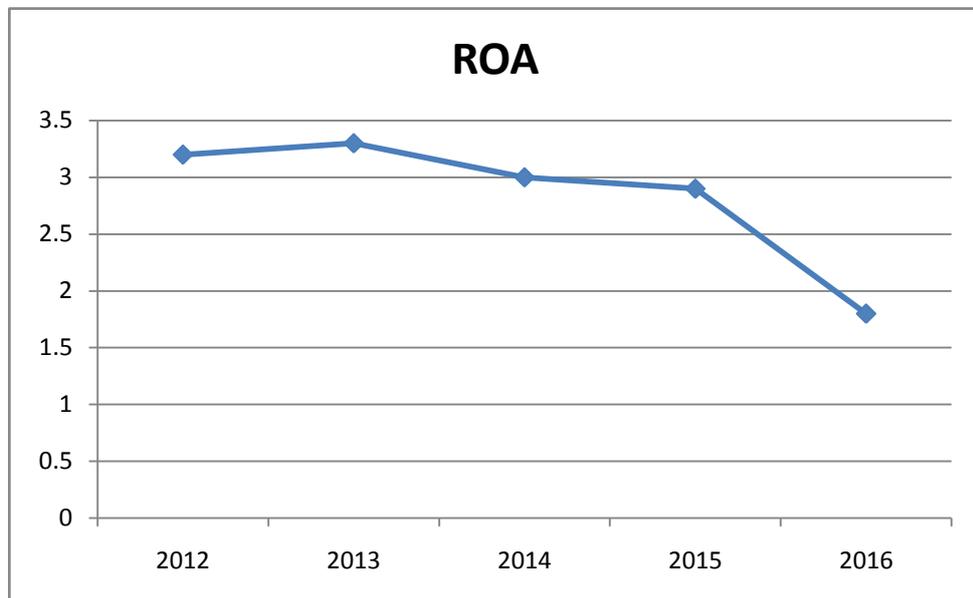
Tabel 4.2
Return On Asset (ROA)
PT. Bank Mandiri (Persero)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Presentase (%)	Standar ROA
2012	20.504.268	635.618.708	3,2%	2%
2013	24.061.837	733.099.762	3,3%	2%
2014	26.008.015	855.039.673	3%	2%
2015	26.369.430	910.063.409	2,9%	2%
2016	18.572.965	1.038.706.009	1,8%	2%

Sumber: data laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROA untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2016 ROA berada dibawah standar Bank Indonesia yaitu sebesar 2%. Untuk ROA ditahun 2012 sebesar 3,2%, ditahun 2013 ROA mengalami peningkatan menjadi 3,3%, sedangkan untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 ROA mengalami penurunan menjadi 3%, 2,9% dan 1,8%. Penurunan yang terjadi untuk ROA disebabkan karena meningkatnya aktiva perusahaan yang cukup tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan atas laba perusahaan dan juga dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset. Walaupun ROA mengalami penurunan, tetapi ROA pada PT. Bank Mandiri (Persero) masih berada diatas standar Peraturan Bank Indonesia yaitu sebesar 2%

Dari penjelasan tabel diatas maka dapat dibuat grafik atas *Return On Asset* sebagai berikut:



Gambar 4.2 *Return On Asset* (ROA)

Untuk *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan berada dibawah standa Bank Indonesia, Penurunan yang terjadi pada *Return On Asset* (ROA) terjadi karena kurang mampu dalam memanfaatkan aktivitya untuk meningkatkan pendapatan bank yang menyebabkan keuntungan perusahaan mengalami penurunan.

Menurut Syamsudin (2009:45) mengatakan bahwa Return on Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik, sebaliknya Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA yang terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) mengalami penurunan, dimana untuk tahun 2016 ROA memperoleh tingkat persentase yang paling rendah dibandingkan tahun sebelumnya dan berada dibawah standa BI. Dengan ROA yang mengalami penurunan pada PT. Bank Mandiri (Persero) mengindikasikan bank dalam kondisi yang kurang baik, hal ini disebabkan karena menurunnya keuntungan atau laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai keuntungan. ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dengan mengukur laba setelah pajak yang di setahunkan dibandingkan dengan modal inti. Semakin besar ROE maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dalam pengembalian saham dari total modal sendiri. (Kasmir, 2014:204)

Return On Equity (ROE) sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba dilain pihak (Bambang Riyanto, 2008:44)

Return On Equity (ROE) dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity (ROE)* yang dipergunakan oleh investor guna melihat tingkat pengembalian terhadap

modal yang mereka tanamkan. Penurunan ROE dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

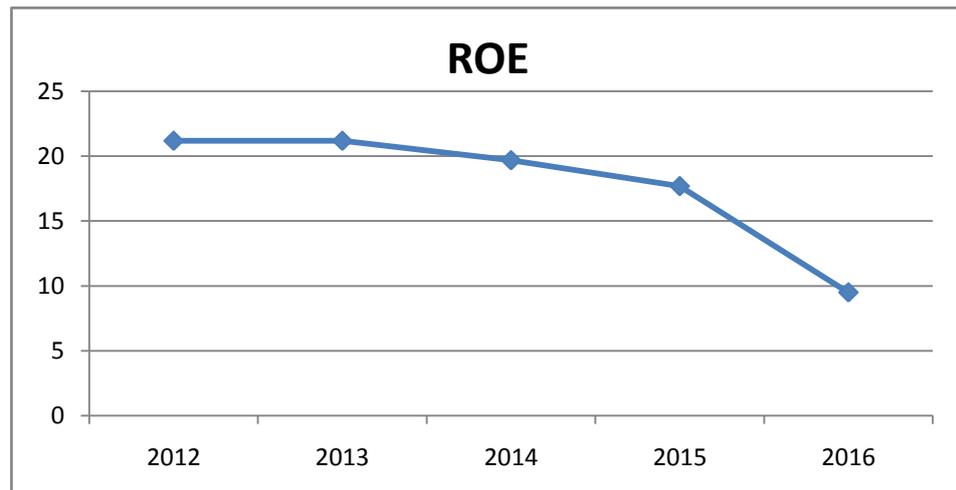
Tabel 4.3
Return On Equity (ROE)
PT. Bank Mandiri (Persero)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	Presentase (%)	Standar ROE
2012	16.043.618	76.532.865	21,2%	12%
2013	18.829.934	88.790.596	21,2%	12%
2014	20.654.783	104.844.562	19,7%	12%
2015	21.152.398	119.491.841	17,7%	12%
2016	14.650.163	153.369.723	9,5%	12%

Sumber: data laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROE untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2016 berada dibawah standar Peraturan Bank Indonesia yaitu sebesar 12%. Untuk tahun 2012 ROE sebesar 21,2%, ditahun 2013 ROE mengalami penurunan menjadi 21,2%, untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 ROE mengalami penurunan menjadi 19,7%, 17,7% dan 9,5%. Penurunan ROE terjadi disebabkan karena meningkatnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan yang cukup tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan atas laba perusahaan..

Dari penjelasan tabel diatas maka dapat dibuat grafik atas Return On Equity sebagai berikut:



Gambar 4.3 *Return On Equity* (ROE)

Untuk *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2016 *Return On Equity* (ROE) berada di bawah Standar Bank Indonesia, Penurunan yang terjadi pada ROE mencerminkan bahwa perusahaan dalam manajemen biaya kurang efektif dan efisien

Hasil pengembalian modal menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dengan mengukur laba setelah pajak yang di setahunkan dibandingkan dengan modal inti. Semakin besar ROE maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dalam pengembalian saham dari total modal sendiri. (Kasmir, 2014:204)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE yang terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) untuk tahun 2012 sampai tahun 2016, bahkan ditahun 2016 ROE memperoleh tingkat persentase yang paling rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan ROE yang mengalami

penurunan pada PT. Bank Mandiri (Persero) mengindikasikan bank dalam kondisi yang kurang baik, hal ini disebabkan karena menurunnya keuntungan atau laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

4. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini. (Slamet, 2006 : 159).

Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen sumber daya yang ada di perusahaan. Peningkatan BOPO dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
BOPO PT. Bank Mandiri (Persero)

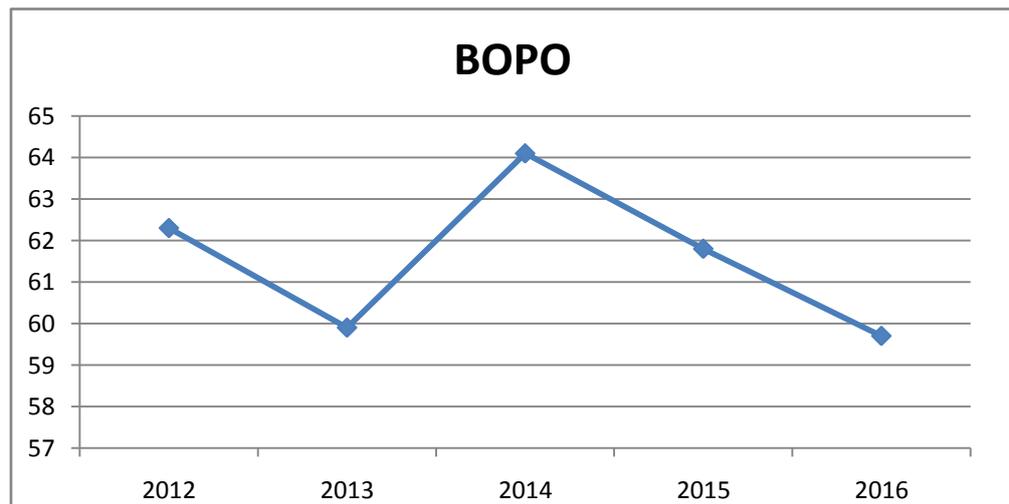
Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Presentase (%)	Presentase (%)
2011	37.434.301	60.112.759	62,3%	75%
2012	42.753.346	71.341.628	59,9%	75%
2013	55.563.586	86.690.044	64,1%	75%
2014	61.371.390	99.495.698	61,8%	75%
2015	62.878.027	105.374.054	59,7%	75%

Sumber: data laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa BOPO untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, dan berada dibawah standar Peraturan Bank Indonesia yaitu sebesar 75%. Untuk tahun 2012 BOPO sebesar 62,3%, untuk tahun 2013 BOPO mengalami penurunan menjadi 59,9%, untuk tahun 2013 BOPO mengalami peningkatan menjadi 64,1%, dan ditahun 2015 sampai tahun 2016 BOPO mengalami penurunan menjadi 61,8% dan 59,7%.

Penurunan BOPO terjadi disebabkan karena menurunnya jumlah biaya operasional bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank, hal ini mengindikasikan bahwa bank kurang mampu dalam mengefisiensikan penggunaan biaya-biaya atas kegiatan operasional bank tersebut.

Dari penjelasan tabel diatas maka dapat dibuat grafik atas Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut:



Gambar 4.4 *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*

Untuk Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional perusahaan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hanya ditahun 2013 BOPO mengalami peningkatan. Penurunan yang terjadi pada BOPO mencerminkan bahwa bank mampu dalam mengefisiensikan kegiatan operasional atau mampu mengefisiensikan biaya dari kegiatan operasional bank tersebut.

Menurut Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang menyatakan bahwa Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa BOPO yang terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 memperoleh tingkat persentase yang mengalami penurunan dan berada dibawah standar Peraturan Bank Indonesia, hal ini menunjukkan keadaan yang cukup baik bagi bank, karena besarnya biaya operasional perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang dimiliki oleh bank.

c. Analisis Profitabilitas dalam mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero)

Menurut Jumingan (2011:78) menyatakan bahwa “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu”. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Berdasarkan dari penilaian kinerja perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio profitabilitas yang dilakukan dengan pengurukan terhadap *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pengukuran Rasio Profitabilitas Perbankan Pada
PT. Bank Mandiri (Persero) Tahun 2012-2016

Tahun	Rasio Profitabilitas							
	NIM	Standar NIM	ROA	Standar ROA	ROE	Standar ROE	BOPO	Standar BOPO
2012	4,9%	6%	3,2%	2%	21,2%	12%	62,3%	75%
2013	5,3%	6%	3,3%	2%	21,2%	12%	59,9%	75%
2014	5,2%	6%	3%	2%	19,7%	12%	64,1%	75%
2015	5,3%	6%	2,9%	2%	17,7%	12%	61,8%	75%
2016	5,4%	6%	1,8%	2%	9,5%	12%	59,7%	75%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) yang diolah

B. Pembahasan

1. Kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan

- a. *Net Interest Margin* (NIM)

Untuk *Net Interest Margin* (NIM) perusahaan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, walaupun NIM mengalami peningkatan tetapi masih berada dibawah Standar Bank Indonesia yaitu sebesar 6%. NIM yang berada dibawah standar ini terjadi disebabkan karena pendapatan dari bunga bersih perusahaan tidak begitu meningkat, sedangkan jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah atau aktiva produktif mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. (Slamet, 2006:148)

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa NIM berada dibawah standar Bank Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam pendapatan atas penggunaan aktiva produktif kurang maksimal.

b. *Return On Asset (ROA)*

Untuk *Return On Asset (ROA)* perusahaan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan untuk tahun 2016 ROA berada dibawah standar Bank Indonesia, Penurunan yang terjadi pada *Return On Asset (ROA)* terjadi karena kurang mampu dalam memanfaatkan aktivitya untuk meningkatkan pendapatan bank yang menyebabkan keuntungan perusahaan mengalami penurunan.

Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. (Peraturan BI No 9/17/PBI/2007)

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa ROA atau kemampuan bank dalam mengelola assetnya mengalami penurunan. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya kemampuan Bank PT. Bank Mandiri (Persero) dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya. Dengan menurunnya ROA menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan dalam penurunan terhadap pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan.

c. *Return On Equity (ROE)*

Untuk *Return On Equity (ROE)* perusahaan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2016 berada

dibawah standar Bank Indonesia, Penurunan yang terjadi pada ROE mencerminkan bahwa perusahaan dalam manajemen biaya kurang efektif dan efisien.

Semakin besar ROE maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dalam pengembalian saham dari total modal sendiri. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola modal yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. (Kasmir , 2008:204).

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa ROE atau kemampuan bank dalam mengelola modalnya mengalami penurunan. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya kemampuan Bank Mandiri (Persero) dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari modal yang dimiliki perusahaan. Dengan menurunnya ROE menunjukkan bahwa modal yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan dalam penurunan terhadap pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari total modal perusahaan.

d. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Untuk Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional perusahaan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan berada dibawah standar Bank Indonesia. Penurunan yang terjadi pada BOPO mencerminkan bahwa bank tidak mampu dalam mengefisiensikan

kegiatan operasional atau mampu mengefisiensikan biaya dari kegiatan operasional bank tersebut..

Bank yang nilai rasio BOPO nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. (Slamet, 2006 : 159)

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa BOPO atau kemampuan bank dalam mengefisiensikan biaya operasional untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan berada dibawah standar Peraturan Bank Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) mampu dalam mengefisiensikan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Penurunan Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero)

Penilaian kinerja perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio profitabilitas yang dilakukan dengan pengurukuran terhadap *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan.

Dimana rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio NIM, ROA, ROE dan BOPO mengalami penurunan terjadi disebabkan karena keuntungan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola asset dan ekuitas yang ada diperusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Dengan rasio profitabilitas yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengalami penurunan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti, Endri (2008) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja dari Bank Syariah Mandiri bila diukur dengan rasio keuangan mengalami fluktuatif, dimana rasio keuangan yang diukur berdasarkan dengan rasio NPM, ROA, ROE, CAR, dan EVA.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak dari pengukuran kinerja keuangan yang diukur oleh peneliti dengan rasio profitabilitas menggunakan NIM, ROA, ROE, dan BOPO hanya dengan menggunakan rasio profitabilitas, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan NPM, ROA, ROE, CAR, dan EVA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas yang diukur dengan NIM, ROA, ROE dan BOPO maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) yang diukur dari Rasio Profitabilitas yang diukur dengan NIM, ROA, ROE dan BOPO untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa bank kurang mampu dalam mencapai tujuan perusahaan, dimana tujuan utama bank adalah untuk meningkatkan keuntungan.
2. Faktor yang menyebabkan rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio NIM, ROA, ROE dan BOPO mengalami penurunan terjadi disebabkan karena keuntungan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola asset dan ekuitas yang ada diperusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Dengan menurunnya profitabilitas perusahaan juga akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan maupun pihak investor, dimana kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada bank juga mengalami penurunan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan salah satunya dengan meningkatkan pendapatan guna memperoleh laba yang besar, mengurangi biaya operasi seoptimal mungkin.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah variabel dalam penelitian, dengan mengukur rasio likuiditas, sehingga penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. : PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Agung Putri Suardani. (2009). Pengaruh Beberapa Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham Perusahaan Pada Industri Manufaktur di Pasar Modal Indonesia . *Sarathi* Vol. 16, No. 2, 2009.
- Arta Kusuma. (2013). *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada Bank BNI Syariah*. Vol. 1 Desember 2013.
- Bank Indonesia. (2007). *Peraturan Bank Indonesia No.9/17/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Bank Indonesia :Jakarta.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011*. Bank Indonesia :Jakarta
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta
- Bambang Susilo. (2009). *Pasar Modal : Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Brealey, Myers, dan Marcus. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1. Penerbit Erlangga:Jakarta
- Charles T.Horngren dan Walter T.Harrison. (2007). *Akuntansi jilid Satu Edisi Tujuh*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Donal E. Kieso, dkk. (2008). *Akuntansi Intermediate Edisi ke Dua Belas Jilid 1*. Erlangga : Jakarta.
- Eduardus Tandelilin. (2006). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE : Yogyakarta.
- Endri. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)*. Vol. 3 No.2 Desember 2008
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Hutagalung, Ester Novelina. (2011). *Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. ISSN: 1693-5241, 2011.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* . PT.Salemba Empat : Jakarta.

- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan..* RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. (2013). *Manajemen Perbankan*. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Lukman Setiawan (2015). *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Diukur Dengan Return On Assets (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2013)*. Journal of Accounting Vol. 1 No. 1 Februari 2015
- Lukman Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga*, Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Slamet Riyadi. (2007). *Banking Assets and Liability Management*. Penerbit FE UI Edisi 3. Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D. (2008). *Accounting Principles Pengantar Akutansi*, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. (2009). *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Salemba Empat : Jakarta
- Yunanto Adi Kusumo. (2008). *Analisis kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007*. Vol. II No.1 Juli 2008.